



**PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 1
DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RAPINA HANDALIKA RITONGA
NIM.13 310 0032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Nomor : 511/145/SPP/2017/01/17
Lamp :
Perihal : Pengajuan Judul dan Syarat-Syarat

Pelaksanaan : 19/01/17

Kepada Yth. 1. H. Ali Nasution, M.A. (Pembimbing I)
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd. (Pembimbing II)
Pelaksanaan



**PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN JUZ 1
DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RAPINA HANDALIKA RITONGA
NIM. 13 310 0032



PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP : 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 19701231 200312 1 016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 568/In.14/E.5/PP.00.9/09/2017

Padangsidimpuan,

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. H. Ali Anas Nasution, M.A (Pembimbing I)
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

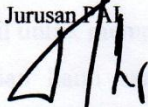
Nama : **RAPINA HANDALIKA RITONGA**
NIM. : **13 310 0032**
Sem/ T. Akademik : **VIII/2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/PAI-1**
Judul Skripsi : **PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 1 DI MAN 2
MODEL PADANGSIDIMPUAN**

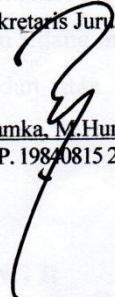
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

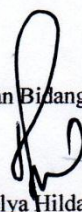
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

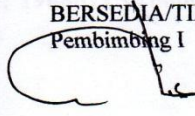
Wakil Dekan Bidang Akademik

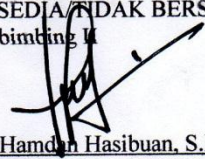

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Hal : Skripsi
a.n. RAPINA HANDALIKA
RITONGA

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Oktober 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Rapina Handalika Ritonga** yang berjudul: **Program Tahfih Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 MODEL Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

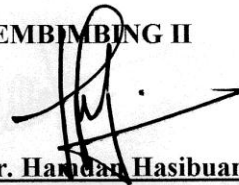
Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP : 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Haridan Hasibuan, M.Pd
NIP : 19701231 200312 1 016

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rapina Handalika Ritonga
NIM : 13 310 0032
Jurusan : PAI -1 (Satu)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PROGRAM TAHFIZH AL-QUR’AN JUZ 1 DI MAN MODEL PADANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2017

g menyatakan



RAPINA HANDALIKA RITONGA
NIM: 13 310 0032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : **RAPINA HANDALIKA RITONGA**
NIM : **13 310 0032**
JUDUL SKRIPSI : **PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 1 DI
MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2017
Saya yang menyatakan,

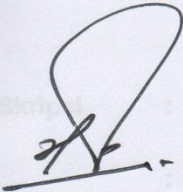


RAPINA HANDALIKA RITONGA
NIM. 13 310 0032

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

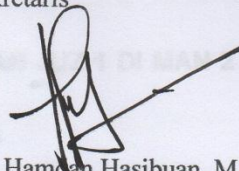
NAMA : RAPINA HANDALIKA RITONGA
NIM : 13 310 0032
**JUDULSKRIPSI : PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 1 DI
MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



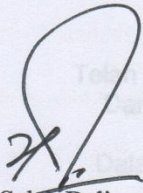
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP: 19610615 199103 1 004

Sekretaris

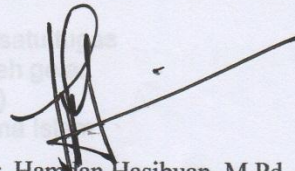


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

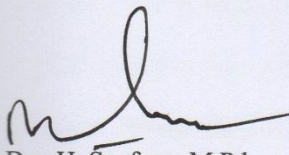
Anggota



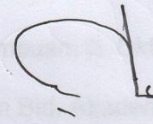
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP: 19610615 199103 1 004



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul : 11 Oktober 2017/ 09.00WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,12(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,51
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 1 DI MAN 2
MODEL PADANGSIDIMPUAN
Nama : RAPINA HANDALIKA RITONGA
Nim : 13 310 0032
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2017

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik.



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rapina Handalika Ritonga
Nim : 13 310 0032
Fak/Jur : FTIK/PAI-1
Judul : Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan
Tahun : 2017

Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah adanya program wajib di MAN 2 Model Padangsidimpuan yaitu Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 dan Juz 30. Namun peneliti tertarik untuk meneliti Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 yang diselenggarakan oleh MAN 2 Model Padangsidimpuan. Dan MAN 2 Model Padangsidimpuan adalah salah satu sekolah di Padangsidimpuan yang mewajibkan program ini di tetapkan di sekolah.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan? (3) Apa metode yang digunakan dalam melaksanakan Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Dan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan. (2) Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan. (3) Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam melaksanakan Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif yakni menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika Ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gambaran Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan memiliki Program yang terjadwal yakni sekali seminggu yaitu pada hari sabtu setelah KBM selesai. Guru tahfizh memiliki absen khusus yang gunanya untuk mengabsen para siswadan tempat mencatat sampai dimana setoran para siswa yang disetorkan kepada guru tahfizhnya. Kemudian setiap guru tahfizh memiliki aplikasi khusus untuk menghitung nilai para siswa peserta tahfizh yang menyertokanhafalannyadan yang terpenting program ini sudah masuk kedalam kurikulum di MAN 2 Model Padangsidimpuan. (2) Faktor pendukung dan penghambat Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Faktor pendukungnya adalah Minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian guru, dan fasilitas yang memadai, kemudian faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu untuk memenuhi Program ini karena keterbatasan waktu yang diberikan sekolah kepada peserta tahfizh, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung. (3) Metode yang digunakan untuk melaksanakan Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan adalah menggunakan metode wahdah, namun pada dasarnya peserta tahfizh diberikan kebebasan dalam memilih metode yang mereka suka dan mudah bagi mereka. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan sudah dianggap berhasil 90%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup bagi umatnya, dan rahmat sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **“PROGRAM TAHFIZH AL-QUR’AN JUZ 1 DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN”**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami banyak rintangan dan kesulitan akan tetapi berkat kasih sayang Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Kemudian dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Tidak lupa juga kepada Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan dan staf-staf pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Dra. Wasliah Lubis, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan dan guru-guru tahfizh yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti.
6. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Drs. Kamaluddin M.Ag., dan Almarhumah Ibunda Dra. Kholilah Lubis serta Ibunda Asna Sari Lubis dengan do'anya serta usaha yang

tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

8. Seluruh adik-adik tercinta Bripda Alek Ritonga, Rapiqa Syahida Ritonga, Alpin Risyad Ritonga dan Mufidah Rahmita Ritonga yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah selesai namun masih banyak terdapat kekurangan dan kejanggalannya. Untuk itu kepada pembaca diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada seluruh Allah SWT, serta mohon ampun atas dosa dan kekhilafan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Amin.

Padangsidempuan,

Penulis

RAPINA HANDALIKA RITONGA

NIM:13 310 0032

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN JUDUL | |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | v |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Batasan Istilah..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Program | 14 |
| B. Pengertian Tahfizh..... | 14 |
| C. Al-Qur'an..... | 16 |
| D. Hukum Menghafal Al-Qur'an | 16 |
| E. Urgensi Menghafal Al-Qur'an..... | 17 |
| F. Keutamaan Bagi Para Penghafal Al-Qur'an..... | 28 |
| G. Metode Tahfizh Al-Qur'an | 30 |
| H. Kaedah-kaedah pokok dalam menghafal Al-Qur'an..... | 35 |
| I. Strategi Mempercepat Hafalan | 38 |
| J. Syarat Penghafal Al-Qur'an | 38 |
| K. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an | 39 |
| L. Problematika tahfizh Al-Qur'an | 40 |
| M. MAN 2 Model Padangsidempuan | 43 |
| N. Kajian/penelitian terdahulu..... | 44 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 47 |
| B. Jenis Penelitian | 47 |
| C. Sumber Data | 48 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data | 49 |
| E. Tehnik Pengolahan Analisis Data..... | 50 |
| F. Tehnik pengecekan keabsahan data..... | 51 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum..... | 54 |
| 1. Gambaran Umum MAN 2 Model Padangsidempuan | 54 |
| 2. Struktur Organisasi MAN 2 Model Padangsidempuan..... | 56 |
| 3. Visi dan Misi MAN 2 Model Padangsidempuan | 56 |
| 4. Letak Geografis MAN 2 Model Padangsidempuan | 57 |
| 5. Kurikulum..... | 58 |
| 6. Keadaan Guru dan Peserta Tahfizh dan MAN 2 Model Padangsidempuan..... | 58 |
| 7. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam program tahfizh juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan..... | 64 |
| B. Temuan Khusus | 65 |
| 1. Program Tahfizh Juz 1 MAN 2 Model Padangsidempuan | |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Program Tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan..... | 68 |
| 3. Apa metode yang di gunakan dalam program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan | 74 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran-saran | 81 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Tabel 1 Profile Sekolah..... | 54 |
| 2. Tabel 2 Guru MAN 2 Model Padangsidempuan | 59 |
| 3. Tabel 3 Guru Tahfizh Al-Qur'an MAN 2 Model Padangsidempuan | 63 |
| 4. Tabel 4 Observasi..... | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama bagi kaum muslim, harus tertanam dalam diri mereka untuk diyakini, dipahami, dan diikuti. Keyakinan, pemahaman, dan kemampuan untuk melaksanakan ajaran Al-Qur'an adalah salah satu bukti bahwa umat Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Tahap untuk dapat meyakini, memahami, dan mengikuti ajaran Al-Qur'an adalah dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur'an, umat Islam harus dapat mengenal dan mengetahui huruf-huruf Al-Qur'an, yang dikenal dengan huruf-huruf hija'iyah. Pengenalan huruf-huruf hija'iyah serta baca tulis Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini, yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), madrasah, pondok pesantren bahkan sampai dengan perguruan tinggi.

Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci Ilahi dan sebagai salah satu mu'jizat kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak ada keraguan dan penyempurna bagi kitab sebelumnya. Allah menjamin kebenaran Al-Qur'an melalui firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 23:

¹Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm.7

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ
مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”²”

Dan Q.S. At-Takwir (81) : 19-20:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٨١﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٨٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy”³”

Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Al-Qur'an itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW.

Dengan menghafal Al Qur'an, seseorang bisa lebih mudah dan lebih sering ber-tadabbur dan ber-tafakkur. Yaitu merenungkan isi Al Qur'an untuk mengoreksi keadaan dirinya apakah sudah sesuai dengannya ataupun belum dan juga memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah. Allah Ta'ala berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet 10 (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 5

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet 10 (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 586

Artinya: “Maka apakah mereka tidak men-tadabburi Al Quran ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24).⁴

Al-Qur’an adalah obat bagi penyakit hati dan penyakit jasmani. Allah Ta’ala berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar” (QS. Al Isra: 82).⁵

Orang yang paling baik di antara manusia adalah orang-orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ
الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet 10 (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm.509

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet 10 (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm.290

*pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."*⁶

Al-Qur'an adalah Kalamullah (perkataan Allah) yang diturunkan kepada penutup para rasul, Muhammad bin Abdillah SAW. yang bersifat mu'jizat diturunkan dengan bahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW. Jadi Tahfizh Al-Qur'an adalah dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an diingatan, diluar kepala tanpa melihatnya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada kita secara *Mutawatir* (resmi), serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia, yakni akidah, akhlak dan syari'at.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah kepada Rasul-Nya untuk mengeluarkan ummat manusia dari kesesatan kepada cahaya-petunjuk dengan izin-Nya menuju jalan lurus dan benar⁷.

Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, berfungsi utama sebagaipetunjuk manusia sebagai mahluk psikofisik yang bernilaiibadah.⁸ Diantara keistimewaan Al- Qur'an adalah ia merupakankitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.⁹Al- Qur'an

⁶Kitab Imam 9 Hadits.

⁷Dr. M. Yusuf Musa, *Al-qu'ran dan filsafat* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), hlm. 1.

⁸Rif at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an* (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

⁹Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 189.

adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁰

Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai alasan (hujjah) yang kuat dihari kemudian bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari zat yang maha bijaksana lagi terpuji. Nyatalah bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.

Sebagian dari masyarakat adalah anak, yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akalnya yang dilatarbelakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak.

Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran,

¹⁰Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), h1m. 3.

pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.

Dan didalam Al-Qur'an terdapat hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. untuk diingat dan dihafal.

¹¹Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 5

Hal ini terdapat pada Q.S Al-Qomar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*¹²

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

Berdasarkan asumsi di atas, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencernya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah.

Dan MAN 2 Model Padangsidempuan adalah sekolah tingkat SLTA berstatus negeri yang memadukan antara ilmu umum dengan ilmu agama. MAN 2 Model

¹²Departemen Agama RI, Cet 10, *Op.Cit*, hlm. 529.

Padangsidempuan juga salah satu sekolah yang membuat program tahfiz Al-Qur'an sebagai program wajib yang dimasukkan dalam jam pelajaran yaitu tahfiz Al-Qur'an juz 1 dan 30 selama duduk di bangku sekolah tersebut.

Di MAN 2 Model Padangsidempuan sangat unik, dikatakan unik karena sekolah tersebut membuat program tahfiz Al-Qur'an juz 1 dan juz 30 menjadi salah satu persyaratan untuk bisa lulus dari sekolah tersebut. Dengan sistem setor ataupun mencicil ayat kepada guru-guru yang sudah ditentukan untuk menjadi pemandu siswa yang menghafal Al-Qur'an sampai hafal juz 1 dan juz 30.

Program tersebut juga menjadi suatu warna yang berbeda dari sekolah yang setingkat dengan MAN 2 Model Padangsidempuan di kota Padangsidempuan dari sekolah lainnya, karena masih banyak sekolah-sekolah lanjutan di kota Padangsidempuan yang belum menerapkan program tahfiz Al-Qur'an pada sekolah masing-masing.

Selain itu, terangkatnya sebuah judul penelitian itu tidak harus mempunyai masalah dalam sekolah itu. Sejauh yang peneliti ketahui terangkatnya sebuah judul itu karena beberapa poin, antara lain sekolah itu mengalami masalah, kemudian sekolah itu memang menonjol dikalangan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis ingin meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang program yang digunakan sekolah tersebut dalam menghafal Al-Qur'an dengan judul "Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 1 Di MAN 2 Model Padangsidempuan "

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan?
3. Apa metode yang di gunakan dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan timbulnya suatu rumusan permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji oleh penulis, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi program tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan.
3. Mengetahui metode yang digunakan dalam program tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Program

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan¹³.

2. Tahfizh

Tahfizh berasal dari lafal: *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti “memelihara, menjaga, menghafalkan¹⁴”.

Menghafal, arti ini didapat dari kata *hafidho-yahfadhu-hifdun* dan *haffado-yuhaffidu-tahfidun*. Ini pangkal dari menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal materi dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.¹⁵

3. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an secara etimologi (bahasa)

Ditinjau dari bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah Al-Qur'an yaitu pada surat al Qiyamah ayat 17 - 18.

b. Pengertian Al-Qur'an secara terminologi (istilah Islam)

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 626

¹⁴Achman Yaman Syamsudin, *Cara Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 72

¹⁵Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (AL-Barokah, Yogyakarta: 2014), hlm. 20-21

Secara istilah, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah swt.

Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Di dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang memuat Firman Tuhan Yang Maha Esa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang disusun dalam 30 juz yang terdiri dari 114 surat, dibagi dalam 6666 ayat dan disusun pada zaman Abu Bakar. Sedangkan yang dimaksud juz 1 dalam penelitian ini bahwa target hafalan siswa lulus dari MAN 2 Model Padangsidempuan. Jadi dalam penulisan penelitian ini, program tahfizh Al-Qur'an juz1 adalah suatu kegiatan ekstra wajib yang dimasukkan jadwal pelajaran tersendiri dalam proses belajar mengajar mulai kelas I sampai kelas III.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran terkait pelaksanaan program *Tahfizh Al-Qur'an*.
 - b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wacana dan wawasan serta khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh, khususnya dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an di sekolah formal.
 - b. Bagi MAN 2 Model Padangsidimpuan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, khususnya dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an.
 - c. Bagi ustadz/ustadzah di MAN 2 Model Padangsidimpuan diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya kepada lima bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa pasal, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang diuraikan melalui landasan teori yang meliputi: pengertian program, pengertian tahfizh Al-Qur'an. Pada bab kedua juga mengemukakan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang menguraikan pelaksanaan program tahfizh Al-qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan, temuan penelitian dan hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya penanggulangannya.

Bab V adalah penutup, yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Program

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu atau usaha-usaha yang akan dijalankan¹.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.² Seperti halnya program tahfidzul Qur'an MAN 2 Model Padangsidempuan, maka anak lebih mengetahui manfaat dari menghafal satu per satu ayat sampai surat dalam Al Qur'an.

B. Pengertian Tahfizh

Tahfizh asal katanya adalah *hafadza* yang mengandung arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab agama islam dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk kepada seluruh ummat manusia. Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajari mereka tentang membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek, mereka memberikan petunjuk untuk kebaikan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, menunjukkan kepada jalan yang baik, guna untuk mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadian meningkatkan dirinya untuk mewujudkan

¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 626.

²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakrta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³

Firman Allah dalam (Q.S. Al-Qomar:17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran (dihafalkan), maka adakah orang-orang yang mengambil pelajaran (menghafalkannya)?*⁴

Imam jalaluddin As-Syuthi menerangkan; Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang yang menentangnya sekali pun hanya dengan surat yang paling pendek, yang membacanya terbilang ibadah.⁵ Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan *Al-Qur'an*. Tahfizh adalah penghafalan, latihan menghafal.⁶ Kata yang kedua adalah Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui *Ruh al-Amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan dengan jalan tawatur (berkesinambungan), yang dinilai ibadah membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁷

³ Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan Psikologi* (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hlm.1.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet 10 (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 529.

⁵Sahilun A Nasir. *Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm. 32.

⁶ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1999), hlm. 780.

⁷ Achman Yaman Syamsuddin, *Cara Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 20.

Yang dimaksud dengan *Tahfizh* Al-Qur'an adalah proses mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru tahfizh baik dengan membaca atau mendengar sampai hafal dan mengerti hingga mampu mengamalkannya.

C. Al-Qur'an

Cukup banyak teori yang digunakan para pakar mengenai istilah Al-Qur'an, diantaranya adalah teori yang menyatakan bahwa istilah Al-Qur'an berasal dari bahasa arab *qur'anan* yang secara etimologi adalah masdar dari kata *qur'anan* yang diartikan sebagai isim maf'il, *qoroa* berarti yang di baca.

Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Di dalam al Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

D. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Fardhu kifayah dimaksudkan untuk menjaga Al-

Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an.⁸

Ada berapa dari keutamaan menghafal Al-Qur'an diantara keutamaan adalah :

1. Paling berhak menjadi imam dalam shalat
2. Menentukan tingkatan surga yang berhak ditempati
3. Memperoleh mahkota kehormatan dihari kiamat
4. Lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia
5. Jenazah penghafal al-Qur'an didahulukan dari jenazah yang lain

E. Urgensi Tahfizh Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia agar dapat memenuhi janjinya kepada Allah. Sebaik-baik manusia adalah orang yang mengaktifkan dirinya dengan Kitabullah dan mejauhi dirinya dari perbuatan yang melalaikannya dari mengingat akhirat dan mengamalkan serta megajarkannya kepada orang lain. Karenanya, Al-Qur'an adalah di dunia dimana seorang muslim hidup. Segala sesuatu yang terkandung di dalam Al-Qur'an, tidak lain adalah nasehat dan petunjuk. Kisah-kisah yang tercantum di dalamnya amatlah penting agar kita dapat mengambil pelajaran dari kehidupan umat-umat terdahulu. Sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT Q.S Yusuf (12) : 111:

⁸ Sa'dulloh. *9 Cara praktik menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani , 2008), hlm 19.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”⁹

Al-Qur’an adalah Kitab yang isinya tersebar di belahan Timur dan Barat yang diterima oleh Rasulnya SAW lalu disampaikan kepada umatnya. Kitab ini disepakati oleh umat Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur’an juga merupakan undang-undang dasar kaum muslimin, syari’at dan sampai menuntun mereka ke jalan yang lurus.

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup setiap muslim,¹⁰ maka umat Islam harus lebih akrab dengan Al-Qur’an yang berfungsi sebagai pedoman. Oleh karena itu, dianjurkan untuk membaca dan menghafalnya sampai kita dapat memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an tersebut. Menghafal Al-Qur’an memiliki urgensi/manfaat tersendiri yang mana diantaranya adalah untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur’an tersebut adalah orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur’an.

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, Cet 10 (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 248.

¹⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah*, (Bandung: As-Syamil, 2000). hlm. 20.

Urgensi menghafal Al-Qur'an perlu dipahami, agar mukmin semakin yakin bahwa umat Islam tidak mungkin terus menerus hidup dalam keadaan krisis kekurangan menghafal Al-Qur'an seperti saat ini. Padahal umat Islam mengetahui bahwa Al-Qur'an dapat mendatangkan ketentraman dan keamanan dalam jiwa manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-An'am (6) :82:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: *Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dengan demikian tidak ada kebahagiaan bagi seorang manusia tanpa ketentraman jiwa, dan tidak ada ketentraman jiwa tanpa ketenangan hati. Oleh sebab itu, umat Islam terutama para Da'iyah harus membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh *salafush shalih* Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dan memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan oleh para Da'i untuk mengembalikan kejayaan umat kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Bukankah sudah menjadi suatu yang layak bagi para pendidik dan orang-orang yang berkompeten dalam urusan pendidikan di negeri-negeri Islam kaum muslimin hari ini untuk menyerukan satu suara, yaitu mengembalikan pelajaran Al-Qur'an dari kurikulum pengajaran di sekolah. Dalam suatu penelitian ilmiah terbukti

bahwa menghafal Al-Qur'an pada tingkat dasar dapat memberi pengaruh positif terhadap dan keterampilan penting yang dibutuhkan oleh siswa.¹¹

Adapun urgensi tahfizh Al-Qur'an ialah:

1. Menjaga Kemutawatiran Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan mutawatir adalah sesuatu yang diriwayatkan oleh orang banyak, sehingga mustahil mereka bersatu dalam kedustaan. Kemudahan membaca ayat Al-Qur'an, yang telah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW tanpa berkurang kata bahkan hurufnya merupakan kenikmatan besar yang harus disyukuri oleh umat Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari jasa para *huffadz* yang jumlahnya jutaan dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia, sejak diturunkan Al-Qur'an sampai sekarang. Sehingga Al-Qur'an terjaga kemutawatirannya dan tidak mudah bahkan tidak mungkin diubah atau dipalsukan oleh tangan-tangan kotor yang tidak bertanggung jawab, sebagaimana kitab-kitab suci sebelumnya. Mereka yang ikut menjaga kemudahan Al-Qur'an sungguh telah mendapat kehormatan yang tinggi dari Allah SWT sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hijir (15) : 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”

¹¹Ibrahim Bin Abdullah Ad-Duwaisy dan Hani Bin Asy-Syaikh Bin Jama'ah, *Kitab Al-fiyah Litahfizhil Qur'an*, (Klaten: Wafa Press, 2008), hlm. 27.

Dan orang yang telah diberi Ilmu. Q.S. Al-Ankabut (29) : 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

2. Meningkatkan kualitas umat

Umat Islam telah dibekali Allah SWT suatu Mukjizat yang sangat besar, yaitu Al-Qur’an. Ia merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Tidak terangkat umat ini kecuali dengan Al-Qur’an, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Anbiya (21): 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya?”

Dengan adanya firman Allah diatas maka sudah swewajarnya orang mukmin optimis bahwa mereka mampu untuk menggali ilmu yang terkandung dalam Al-Qur’an, sehingga termasuk *Khairun Ummah* (sebaik-baik umat).

Tantangan saat ini adalah mampukan orang mukmin menggali potensi yang sangat besar tersebut. Pepatah mengatakan “ada kemauan ada jalan”, hal ini diperjelas lagi oleh firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qomar (54): 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝٤

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Sebagai umat Islam sewajarnya optimis bahwa mampu menggali ilmu yang terkandung dalam Al-Qur’an. Sifat pesimisme yang ada dalam hati umat Islam adalah warisan Yahudi dan Nasrani yang mengetahui bahwa sungguh besar dampak positif jika umat Islam kembali kepada Al-Qur’an. Oleh sebab itu, marilah meningkatkan kualitas umat ini secara makro dan mikro. Perlu disampaikan pada para pendidik bahwa mukmin bukan hanya sekedar menghafal Al-Qur’an akan tetapi harus memhami sesungguhnya hakikat Al-Qur’an bagi umat Islam. Para pendidik adalah pembimbing dan pelopor bagi peserta didik yang sangat membutuhkan bimbingan. Semakin baik penguasaan pendidik terhadap Al-Qur’an semakin baik kualitas umat, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu para pendidik seharusnya memiliki persiapan yang matang dalam meningkatkan kualitas umat.

3. Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW

Sebagian Ibadah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ada yang sangat terkait dengan hifzhul Qur’an dalam melaksakannya. Hafalan yang terbatas pada surah-surah akan terbatas dalam meneladani Ibadah beliau secara sempurna.¹²

¹²Ibid., hlm. 18-23.

4. Menjauhkan mukmin dari aktifitas *laghwu* (tidak ada nilainya di sisi Allah SWT)

Mukmin yang sejati adalah mukmin yang telah berhasil menjauhkan dirinya dari aktifitas *laghwu* (perbuatan yang tidak ada nilainya disisi Allah SWT), baik yang mubah maupun yang haram. Ia harus memiliki sikap yang tidak mudah merusak dirinya atau mejerumuskannya lupa kepada Allah SWT. Sebaliknya ia harus mampu mengubah arus tersebut kearah positif. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qashash (28): 55:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan apabila mereka mendengar Perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi Kami amal-amal Kami dan bagimu amal-amalmu, Kesejahteraan atas dirimu, Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".

Maka wajarlah jika Allah menjamin suatu keberuntungan dan kesuksesan bagi mereka di dunia dan akhirat sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mukminun (23): 1-3:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,
3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghindari diri dari *laghwu*. Yaitu kembali kepada Al-Qur'an dengan selalu membawanya dan menghafalnya. Ini akan melindungi mukmin dari perbuatan *laghwu*.

5. Melestarikan budaya *salafush shalih*

Kalau dikaji kembali sejarah kehidupan orang-orang shalih pada masa dahulu, orang mukmin akan mendapatkan kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun ketakwaan kepada Allah SWT, di antara cemerlang itu terlihat dalam perhatian mereka yang besar terhadap *Kitabullah Al-Qur'anul Karim*. Mereka pelajari kitab tafsir yang sampai sekarang dapat bermanfaat bagi umat Islam. Mereka juga mempelajari tilawahnya dengan baik sampai mereka hafal, hal ini terbukti dengan adanya para *Imam Qiro'ah*. Suatu hal yang perlu diketahui bahwa pengajaran Al-Qur'an yang mereka lakukan tidak hanya terbatas pada kemampuannya saja. Namun mereka juga memberikan perhatian dalam menghafal dan memahaminya.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menghidupkan kembali lagi budaya yang sangat positif, yaitu:¹³

- a. Menanamkan rasa cinta tilawah Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga menghatamkan 30 juz
- b. Mengadakan lembaga-lembaga Al-Qur'an yang mampu menyajikan pengajaran Al-Qur'an secara integral, dan didukung terus keberadaannya agar terus berkembang dan profesional dalam penanganannya.

¹³*Ibid.*, 23-24.

- c. Mengadakan acara-acara yang terkait dengan Al-Qur'an seperti *Tasmi' Hifzhil Qur'an*, Musabaqah dan sebagainya.
- d. Memberikan motivasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menjadi *Hafizhul Qur'an*.

Dalam melestarikan budaya menghafal Al-Qur'an, banyak keuntungan yang akan dirasakan, diantaranya:

- a. *Harakah* dakwah ini akan lebih cepat memasyarakat di tengah umat
- b. Meningkatnya kualitas ulama pada masa yang akan datang
- c. Dengan akrabnya Al-Qur'an, di tengah-tengah masyarakat, akan semakin konkritlah janji Allah SWT bahwa Al-Qur'an suatu hal yang mudah dipelajari
- d. Banyaknya para penghafal Al-Qur'an akan semakin meramaikan mesjid-mesjid Allah SWT, karena mereka akan menjadi imam dengan membaca semua surat yang ada dalam Al-Qur'an
- e. Terbentuknya kesadaran yang merata di tengah-tengah masyarakat, mulai dari tilawah bawah, seperti kuli, penjual makanan, tukang sapu jalanan, dan lain-lain. Sampai tingkat yang paling atas, bahwa Al-Qur'an adalah *manhajul hayah* yang dapat menyelamatkan kehidupannya.¹⁴

Al-Qur'an akan dapat mewarnai kehidupan dan tidak mencelakakan pada hari kiamat kelak, ada beberapa adab yang mesti dilakukan seorang hafizh Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Selalu menjaga keikhlasan dan menjaga diri dari perbuatan riya'

¹⁴Ibid., hlm. 24-25.

- b. Harus selalu *mutamayyiz* dari orang lain, menjaga diri dari perbuatan *laghwu*, dan selalu bersegera dalam melakukan ketaatan kepada Allah.
- c. Jangan mencari popularitas atau menjadikannya sebagai sarana dalam mencari nafkah
- d. Jangan merasa dirinya lebih baik dari orang lain, maka hendaknya selalu *bertawadhu'*
- e. Jangan berniat mencari imbalan duniawi dari Al-Qur'an
- f. Berhati-hati sifat orang munafik
- g. Berhati-hati agar tidak melakukan perbuatan maksiat
- h. Jangan jadikan sebagai peminta-minta pada manusia
- i. Banyak berdo'a kepada Allah agar Al-Qur'an menuntun kita kejannah
- j. Selalu bersama Al-Qur'an sampai menghadap Al-Qur'an¹⁵

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan aturan-aturan atau pedoman khusus di dalam usaha menghormati Al-Qur'an dan mangagungkan Kalamullah. Pedoman dan aturan itu dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an hendaknya disertai dengan iman dan ikhlas serta khusyu'
- b. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci bersih, jauh dari suara-suara yang mengganggu atau udara yang tidak sedap
- c. Memulai bacaan dengan membaca ta'awuz.¹⁶ Sesuai denagn firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Nahal (16): 98:

¹⁵*Ibid.*, 103-106.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٦٨﴾

Artinya:..”Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”

- d. Memelihara hukum bacaan sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu Qiro’at dan ilmu tajwid
- e. Membacanya dengan perasaan, kekhusyu’an disertai dengan penghayatan makna dan kandungannya
- f. Disunnahkan membaca Al-Qur’an dengan suara yang bagus dan merdu
- g. Orang-orang yang memahami makna kandungan Al-Qur’an disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayatnya
- h. Disunnahkan sujud ketika membaca ayat sajadah
- i. Disunnahkan pula untuk selalu berkumpul membaca dan mempelajari Al-Qur’an makna dan kandungannya.¹⁷

Selain aturan-aturan tersebut ada juga adab bagi orang yang hendak membaca dan mendengarkan Al-Qur’an, ialah:

- a. Tadabbur dan khusyu’
- b. Memperindah suara pada saat membaca Al-Qur’an
- c. Suci dan bersih, maksudnya orang yang membaca Al-Qur’an disyaratkan harus suci dari hadats besar

¹⁶Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur’ani* (Bekasi: Firma Rodeta, 2006), hlm. 17.

¹⁷*Ibid.*, 18-22.

- d. Mendengarkan dan diam, Allah SWT telah memrintahkan untuk diam ketika dibacaka Al-Qur'an sebagai pengagungan dan penghormatan kepada Al-Qur'an.¹⁸
- e. Ikhlas kepada Allah SWT membacanya, dengan meniatkan untuk mendapat ridho dan pahala-Nya.
- f. Ketika membaca Al-Qur'an, maka tangannya dijaga dari hal yang sia-sia begitu juga dengan matanya
- g. Bersiwak (bergosok gigi) dan membersihkan mulutnya
- h. Menghadap kiblat ketika membacnya
- i. Membacanya denaggn tartil, biasa dan pelan
- j. Mwmbaca *Bismillahirrohmanirrohim*jika memulai surat
- k. Membaca sesuai kaedah tajwid.¹⁹

F. Keutamaan Bagi Para Penghafal Al-Qur'an

Fadhailul artinya keutamaan, yaitu dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi hamba Allah SWT yang dihormati, dan agar ummat islam termotivasi untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an, Allah SWT menyebutkannya dalam Q.S Al-Waqi'ah:77-79:

¹⁸Anis Ahmad Karzun, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Arafah, 2006), hlm. 53 & 61.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 147-148.

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*²⁰

Oleh sebab itu wajar apabila manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik disisi manusia apalagi disisi Allah, di dunia dan juga di akhirat. Adapun fadilah yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an di dunia yaitu:

1. Penghafal Qur'an merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah SWT.
2. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
3. Seorang penghafal Qur'an adalah orang yang mendapatkan penghargaan dari Nabi Muhammad SAW.
4. Seorang penghafal Qur'an merupakan ciri yang diberi ilmu.²¹ Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut: 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.*²²

²⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Cet 10 (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 537.

²¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Ql-Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Asy-Syamil, 2000), hlm. 28-32.

²²Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Cet 10 (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 402.

5. Hifzul Qur'an adalah keluarga Allah SWT yang berada diatas bumi.
6. Menghormati seorang hafizh berarti mengagungkan Allah SWT
7. Para penghafal Al-Qur'an adalah pembawa panji-panji Allah SWT
8. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling kaya
9. Para penghafal Al-Qur'an akan bersama para Nabi
10. Para penghafal Al-Qur'an akan memiliki kelebihan daripada yang lainnya
11. Para penghafal Al-Qur'an akan diberi kesehatan akal akan Allah SWT
12. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia.²³

G. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang dianggap sederhana dilakukan semua orang, hal ini dikarenakan banyaknya materi dan adanya kesamaan antar ayat dengan aturan-aturan dalam membaca. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang dapat membantu dalam proses menghafal.

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.²⁴

Metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan untuk memudahkan mencapai target yang ditentukan. Adapun metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

²³Ibrahim bin Abdullah Ad-Duwaisy & Hani Bin Asy-Syaikh Bin Jama'ah, *Kitab Alfiah Litahfizul Qur'an*, (Klaten: Wafa Press, 2008), hlm. 20.

²⁴Sa'dulloh, *Op.Cit.*, hlm. 52.

1. Tahfidz

Tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sebelum memperdengarkan hafalan terlebih dahulu seorang hafidz menghafal sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon hafidz menghafal dengan melihat mushaf minimal tiga kali.
- b. Setelah dibaca dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan melihat hafalan tanpa melihat mushaf minimal tiga kali dalam satu kalimat.
- c. Setelah hafalan benar, maka ditambah dengan berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
- d. Setelah benar dan lancar, maka diteruskan menambah materi ayat baru dengan membaca mushaf lebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama.
- e. Setelah dua ayat tersebut benar-benar hafal dengan baik dan lancar dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut di ulang-ulang mulai materi pertama dirangkaikan kepada materi kedua minimal tiga kali.²⁵
- f. Setelah semua materi yang telah ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada instruktur.

²⁵ Muhaimin Zen. *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 248.

- g. Waktu menghafal kepada instruktur pada hari kedua penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi pertama.
- h. Mantapkan tujuan, jika tujuan menghafal Al-Qur'an telah menempuh separuh perjalanan menghafal Al-Qur'an. Upayakan untuk duduk dan merenung tentang faedah dan manfaat menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana Al-Qur'an dapat mengubah kehidupan sebagaimana ia telah mengubah kehidupan orang-orang yang telah menghafal sebelumnya.
- i. Optimalkan waktu, Pekerjaan yang harus di lakukan pada hari ini, jangan di tunda ke esok hari. Usia itu sangat pendek.²⁶ Tidak dapat diketahui kapan seseorang itu akan meninggal dunia. Karena itu, mulai saat ini segeralah mengambil keputusan untuk menghafal Al-Qur'an. Jangan biarkan waktu dan usia berlalu tanpa digunakan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pada hari kiamat, Allah akan mempertanyakan waktu yang kita gunakan, ketika itu kita akan menyesali setiap waktu yang tidak di gunakan untuk mengingat Allah atau tidak membaca kitab-Nya.
- j. Mendengarkan lantunan Al-Qur'an Ketika Tidur. Para ilmuan menegaskan, pada saat seseorang tidur, otak tetap energik: memperbaiki data-data yang dikumpulkan selama seharian, lalu menyusun dan memasang data-data itu di lokasi-lokasi tertentu. Karena itu, setaip kita dapat mengambil faedah dari

²⁶*Ibid*, hlm. 250.

tidurnya dan mendengarkan lantunan Al-Qur'an. Hal itu dapat membantu kita untuk memantapkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an .

2. Metode Takrir

Metode takrir yaitu suatu cara dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Hafalan yang sudah diperdengarkan yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kali masi terjadi kelupaan bahkan terkadang hafalan menjadi hilang sama sekali.²⁷ Oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan.

Dalam buku karangan Abdul Aziz Abdul Rauf sebagaimana dikutip oleh Ahsin Al-Hafidz disebutkan ada beberapa metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode manghafal Al-Qur'an dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mamapu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah ia benar-benar hafal barulah dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama

b. Metode Kitabah

Metode kitabah ini calon hafidz Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Dalam menulis dan membaca ayat-

²⁷Sa'dulloh. *Op.Cit.* hlm.54.

ayat yang akan dihafal itu harus memperhatikan tulisan tersebut sambil menghafal di dalam hati.

c. Metode Sima'i

Metode sima'i ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Mendengarkan ayat tersebut dari seorang guru pembimbing atau dengan mendengarkan hasil rekaman yang mau dihafalkan secara berulang-ulang

d. Metode gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Hanya saja penulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.²⁸

e. Metode *Jama*

Metode *jama*' ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca dengan cara kolektif atau bersama-sama dengan seorang guru pembimbing, kemudian guru pembimbing mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, tahap selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru pembimbing dengan sedikit demi sedikit mencoba

²⁸Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.

melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang dihafal itu benar-benar masuk dalam ingatan.²⁹

Dari metode-metode tahfidz di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan metode itu dapat memudahkan para penghafal untuk menghafal Al-Qur'an.

H. Kaedah-kaedah pokok dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Setiap pekerjaan yang sering diulang tentu akan melaksanakannya dengan baik. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orangtua, akan sanggup menghafal atau seluruh Al-Qur'an asalkan ada kemauan. Namun, perlu diingat bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengingat sesuatu yang telah di ulang-ulang.

Untuk itu ada beberapa kaedah, yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Ikhlas

Ikhlas adalah kaedah yang paling penting dan paling utama dalam pembahasan ini. Sebab, seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari ridho Allah SWT semata, amalnya akan sia-sia belaka.

2. Tekad yang kuat

Perkara menghafal Al-Qur'an adalah perkara besar dan tidak akan mampu dilakukan kecuali orang-orang yang memiliki tekad yang kuat.

²⁹*Ibid*, hlm. 66.

3. Paham akan keutamaan menghafal Al-Qur'an

Apanila telah diketahui nilai menghafal Al-Qur'an, pasti akan meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk perkara ini.

4. Mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal

Hafal Al-Qur'an bukanlah tujuan terakhir, namun hafalan itu mesti diiringi oleh amal baik. Dan sesungguhnya mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafal akan memudahkan untuk menghafal ayat yang baru.

5. Meninggalkan kemaksiatan

Hati yang larut dalam kecintaan terhadap maksiat tidak mungkin memiliki perhatian terhadap Al-Qur'an. Setiap kali seorang hamba berbuat dosa, dan hatinya terbawa pengaruh buruk, setiap itu pula kemampuan menghafal Al-Qur'an lemah

6. Memperhatikan kaedah-kaedah tajwid

Membaguskan tajwid bacaan Al-Qur'an adalah sangat penting bagi setiap yang membacanya, sebab tajwid dapat membantu dalam menghafal. Namun perlu ditegaskan bahwa mempelajari kaedah-kaedah tajwid mestinya dengan jalan *talqqi* (mempelajari secara langsung) dari seorang hafizh yang telah menguasai secara sempurna terhadap kaedah-kaedah tilawah dan tajwid.

7. Jangan beralih pada hafalan sebelum sempurna hafalan lama

Orang yang menghafal Al-Qur'an, tidak boleh beralih pada hafalan yang baru, kecuali hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna.

8. Jangan lewati suatu surat sebelum lancar

Setelah sempurna pada ssatu surat Al-Qur'an, sebaiknya orng yang menghafal Al-Qur'an tidak beralih pada surat lainnya sebelum hafalannya benar-benar sempurna dan lancar

9. Tekun mendengarkan

Seorang yang menghafal Al-Qur'an, tidak boleh mempercayakan hafalannya terhadap dirinya sendiri. Melainkan dia harus tekun menyodorkan hafalannya kepada seorang hafizh lainnya, atau mencocokkannya pada mushaf

10. Upaya menjaga terus

Seorang hafizh Al-Qur'an selalu mempraktikkan dan menjaga hafalannya

11. Larangan menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai sarana untuk mencari kehidupan

Satu hal yang perlu ditekankan kepada para penghafal Al-Qur'an jangan sekali-kali menjadikan Al-Qur'an sebagai saraa untuk bekerja mencari kehidupan

12. Rajin dan sering membaca

Seorang hafizh Al-Qur'an harus menjaga hafalan denagn membacanya sesering mungkin, karena semakin sering membacanya maka akan semakin mudah untuk mengingatnya.

13. Membaca Al-Qur'an secara rutin

Penghafal Al-Qur'an harus bisa membaca Aal-Qur'an seluruhnya minimal satu kali dalam satu bulan, dan jika mampu lebih dari itu maka demikian itu akan lebih baik pula.

14. Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafala dalam sholat

Membiasakan membaca ayat-ayat yang telah dihafal pada waktu sholat sangat membantu menguatkan hafalan.

I. Strategi untuk Mempercepat Hafalan

Adapun strategi untuk mempercepat hafalan antara lain:

1. Biasakan berwudhu sebelum menghafal agar kegiatan ini diridhoi oleh Allah.
2. Bagi surah yang panjang menjadi beberapa bagian. Semakin panjang jumlah ayat, pembagiannya bisa semakin banyak agar hafalannya semakin mudah. Begitu pula dengan tahapan menghafal dibagi beberapa bagian.
3. Tulis ayat yang telah dihafal untuk menguatkan hafalan.
4. Surah yang telah dihafal harus dibaca pada setiap shalat, baik yang wajib maupun yang sunnah.
5. Mengulang-ulaang hafalan secara konsisten. Tidak boleh pindah ayat atau surah sebelum hafalan sebelumnya dikuasai.
6. Dengarkan CD murattal untuk memperbaiki tajwid bacaan yang sedang dihafal.
7. Berdo'a kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menghafal.

J. Syarat Penghafal Al-Qur'an

Adapun syarat-syarat penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mampu membaca Al-Qur'an.
2. Memahami ilmu tajwid dasar.

3. Memiliki guru atau seseorang yang dapat menjaga kedisiplinan penghafal agar konsisten menghafal selama 12 hari. Guru ini juga bisa berfungsi untuk mengecek kebenaran bacaan penghafal.
4. Memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an atau *juz 'amma*.

K. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Meluruskan niat semata-mata karena ibadah kepada Allah
2. Pelajari terlebih dahulu bagian panduan transliterasi dan panduan tajwid sederhana.
3. Gunakan mushaf Al-Qur'an bersama buku ini dalam praktek menghafal. Mushaf yang dipakai hendaknya tidak berganti-ganti agar mudah untuk mengingat bagian yang dihafal.
4. Pilih tempat penghafal yang nyaman dan tenang, bisa di masjid atau dirumah. Jangan memilih tempat yang ramai dan bising karena dapat mengganggu konsentrasi. Untuk pria, usahakan menjadikan masjid sebagai tempat penghafal agar sekaligus dapat shalat berjamaah secara kontiniu.³⁰

³⁰Ahmad Juaeny Abdurrahman, *12 hari Hafal Juz 'Amma*, (Depok: PT Kaysa Media, 2013), hlm. 24-25.

Adapun pada buku lain langkah mudah dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Memupuk ikhlas, tawakkal, dan do'a
3. Jangan banyak beralasan
4. Memperkuat keyakinan diri dan kata-kata positif
5. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal
6. Melakukan visualisasi
7. Optimalisasi panca indra
8. Murajaah
9. Menentukan tujuan dan menyusun rencana.³¹

L. Problematika tahfiz Al-Qur'an

Ada beberapa problematika yang dialami para penghafal Al-Qur'an, baik ia yang bersifat internal maupun eksternal.

Adapun problematika internal yang dialami para penghafal Al-Qur'an, ialah:

1. Cinta dunia

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an.

2. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

³¹ Majidi Ubaid Al-Hafizh, *langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo,: Aqwam, 2014), hlm.155.

Kemukjizatan Al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah SWT. Dan begitu sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah SWT tidak akan bisa merasakan nikmatnya ayat-ayat Allah SWT. Besar dan kecilnya kenikmatan membaca Al-Qur'an tergantung kepada kualitas keimanan dan ketakwaan pembacanya kepada Allah SWT.³²

3. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Al-Qur'an tidak akan bisa dihafal oleh yang kotor hatinya. Sebelum menghafal Al-Qur'an, mereka telah mendapatkan kesan yang berat dan sulit. Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang diturunkan oleh Allah SWT, yang dibawa oleh malaikat yang suci. Oleh karena itu, menghafal AL-Qur'an tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang berhati kotor.

4. Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran terus menerus. Hal tersebut adalah salah satu syarat agar mudah menghafalnya, bagi orang yang tidak sabar dan malas serta berputus asa tidak akan mampu menghafal Al-Qur'an. Sebab ketiga hal tersebut merupakan sifat tercela yang dapat menghalangi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Semangat dan keinginan yang kuat

Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama dalam menghafal Al-Qur'an, apabila tidak ada semangat dan keinginan yang kuat amaka menghafal

³²*Ibid.*, hlm. 64-67.

Al-Qur'an itu tidak akan terlaksana kalau semangat dan keinginan yang kuat seorang penghafal Al-Qur'an itu tidak ada.

6. Niat yang tidak ikhlas

Keikhlasan dalam menghafal harus selalu dipertahankan dengan terus menerus, ia akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Al-Qur'an.

7. Lupa

Bagaimanapun cerdasnya otak seseorang tetap akan mengalami problem lupa, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, dan ini harus siap dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an.³³

Menurut Muna Said Ulawah bahwa lupa itu adalah nikmat, karena dalam lupa ada beberapa faidah dan himmah yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Menguji dan mencoba beberapa hati yang hambar. Maksudnya supaya jelas perbedaan antara hati yang terikat dengan Al-Qur'an dan selalu membacanya dengan hati yang tidak terikat saat menghafal
- b. Menguatkan motivasi muslim untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an. Lupa akan mendorong seseorang untuk selalu berambisi membaca Al-Qur'an, dan menambah pahala disisi Allah SWT.

³³*Ibid.*, hlm. 67-70.

M. MAN 2 Model Padangsidimpuan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan adalah lembaga pendidikan agama Islam di tingkat aliyah yang memadukan antara pendidikan umum dan agama. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 model Padangsidimpuan menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

MAN 2 Model Padangsidimpuan merupakan remaja yang umumnya 17-20 tahun, yang sudah dilatih bagaimana menghafal Al-Qur'an yang tujuannya adalah membangun generasi yang hafal Al-Qur'an (membentuk penerus penghafal Al-Qur'an di usia remaja).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa program tahfizh di MAN 2 Model Padangsidimpuan sangat unik, dikatakan unik karena sekolah tersebut membuat program tahfizh Al-Qur'an juz 1 dan juz 30 menjadi salah satu persyaratan untuk bisa lulus dari sekolah tersebut. Dengan sistem setor ataupun mencicil ayat kepada guru-guru yang sudah ditentukan untuk menjadi pemandu siswa yang menghafal Al-Qur'an sampai hafal juz 1 dan juz 30.

Program tersebut juga menjadi suatu warna yang berbeda dari sekolah yang setingkat dengan MAN 2 Model Padangsidimpuan di kota Padangsidimpuan dari sekolah lainnya, karena masih banyak sekolah-sekolah lanjutan di kota Padangsidimpuan yang belum menerapkan program tahfiz Al-Qur'an pada sekolah masing-masing.

N. Kajian yang Relevan

1. Saudari Masdingin Harahap Nim: 08 310 0112 dengan judul Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Darul Huffadz Padangsidimpuan. Kesimpulan dari penelitian saudari adalah untuk membina generasi dibidang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan serta pendalamannya dan kendala yang dihadapi saudari antara lain: kurangnya guru tahfizh Al-qur'an, kurangnya minat orangtua, sulitnya memlihara hafalan, banyaknya ayat-ayat serupa dalam Al-Qur'an, serta kurangnya sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan adalah: mendidik, membina dan mengikukan mereka dalam MTQ (Mushabaqah Tilawatul Qur'an), mengadakan kerjasama dengan para anggota Yayasan dan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana, mendatangkan masyarakat Padangsidimpuan melauai perkumpulan mjalis taklim.³⁴
2. Saudari Nurunnisa Siregar, Nim: 08 310 0021, judul: Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola. Kesimpulannya, problematika dalam penelitian saudari terdiri dari lima problematika yaitu: problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan, pengetahuan anak didik, tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru, pengelolaan kelas dan metode mengajar, media dan sumber belajar, dan yang berhubungan dengan evaluasi. Solusinya adalah dengan cara mengenali karakteristik siswa, dengan cara mencari bahan banding sebagai sumber

³⁴ Masdingin Harahap," Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Darul Huffadz Padangsidimpuan", tahun 2012.

pembelajaran, guru harus bisa mengemas materi pelajaran secara sistematis dan menggunakan kombinasi beberapa metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan, menyuruh siswa/i selalu membawa Al-Qur'an dari rumah kemudian menggunakan pre test dan apersepsi sebelum mengajar dan sebelum menjelaskan pokok bahasan³⁵.

3. Saudari Elmisa Dongoran dengan judul "Problematika Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2010". Hasil penelitian bahwa gambaran hasil tahfizh di pesantren tersebut masih mengalami problem dalam menghafal Al-Qur'an dilihat dari keadaan mereka dalam menghafal masih menggunakan sistem pengajaran yang alami, namun perjuangan untuk menghafal Al-Qur'an termotivasi oleh para penghafal yang memperoleh juara di acara MTQ yang dilaksanakan di berbagai daerah.³⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lewat berbagai literatur yang ada terlihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum ada wacana yang memfokuskan kepada program tahfizh metode di sekolah ataupun di pesantren tersebut menjadi sebuah penelitian.

³⁵Nurunnisa, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola", tahun 2013.

³⁶ Elmisa Dongoran, "Problematika Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara" tahun 2010.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “Program Tahfizh Al-Qur’an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan” menjadi sebuah penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai 20 April 2017 dan berakhir sampai 28 Juni 2017.

2. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 model Padangsidimpuan, sekolah ini terletak di kota Padangsidimpuan, alamat: Jalan Sutan Sori Pada Mulia 32, Sadabuan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Jadi disini peneliti sebagai instrumen kunci atau pengambilan sampel sumber data dari informan penelitian secara mendalam terkait program tahfizh Al-Qur'an juz di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Kemudian yang dimaksud deskriptif adalah peneliti menceritakan semua yang terjadi pada program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Dalam hal ini program tahfizh yang di dalam kelas.

Penelitian deskriptif kualitatif juga mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian diperoleh dilapangan. Untuk itu penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber data berikut:

1. Sumber data Primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni guru-guru tahfiz dan para siswa penghafal Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan.

Adapun guru tahfiz yang peneliti wawancara bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 0.1

Sumber Data Primer dari Guru

| No | Nama Guru | Ket |
|----|--------------------------------|--------------------|
| 1 | Dra. Wasliah Lubis., S.Pd. M.A | Kepala Sekolah |
| 2 | Drs. Astam Lubis, M.Ag | Guru Bahasa Arab |
| 3 | Dra. Hj. Masdewani Harahap | Guru Qur'an Hadits |
| 4 | Dra. Hj. Sahriati | Guru Bahasa Arab |
| 5 | Asriana, M.Ag | Guru Akidah Akhlak |

Adapun siswa yang peneliti wawancara bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 0.2

Sumber Data Primer dari Siswa

| No | Nama | Ket |
|----|--------|-------|
| 1 | Anggi | Siswa |
| 2 | Dinda | Siswa |
| 3 | Ikhwan | Siswa |
| 4 | Resti | Siswa |

2. Sumber data Sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan, antara lain:

1. Interview

Interview: “mengorek jawaban responden dengan bertatap muka¹”.

Interview yang dilaksanakan penulis adalah mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan Kepala Sekolah, guru bidang studi dan murid untuk menjawab pedoman wawancara yang peneliti tanyakan.

2. Observasi

Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Model PSP².

Jadi observasi yang peneliti maksud disini adalah mengamati secara langsung kegiatan tahfizh juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan. Selain untuk mencari jawaban akan wawancara yang peneliti tanyakan menurut peneliti perlu dipastikan apakah yang peneliti wawancara itu benar atau tidak.

3. Studi Dokumen

Jadi selain metode interview dan metode observasi yang peneliti cantumkan di atas menurut peneliti studi dokumen ini juga perlu, guna untuk melihat dokumen-dokumen tentang sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan yang berhubungan

¹Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 196.

²Suharsimi arikunto, *prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 196.

dengan judul penelitian ini. Seperti melihat data guru, data siswa dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberikan pada analisis memberikan hubungan berbagai konsep. Penganalisaan terhadap data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, di olah dan dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.
- b. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.³

Jadi analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif dengan dua kerangka berfikir dan deduktif.

³*Ibid.*,

F. Tehnik pengecekan keabsahan data

Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁴.

Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014), hlm. 330.

⁵*Ibid.*, hlm. 330.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang terpenting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Gubba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya, secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya, dan

kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembanding dengan penjelasan pembanding, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti gagal menemukan ‘bukti’ yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini merupakan penjelasan ‘utama’ peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan yang diperoleh.⁶

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan dengan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

⁶*Ibid.*,

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum MAN 2 Model Padangsidimpuan

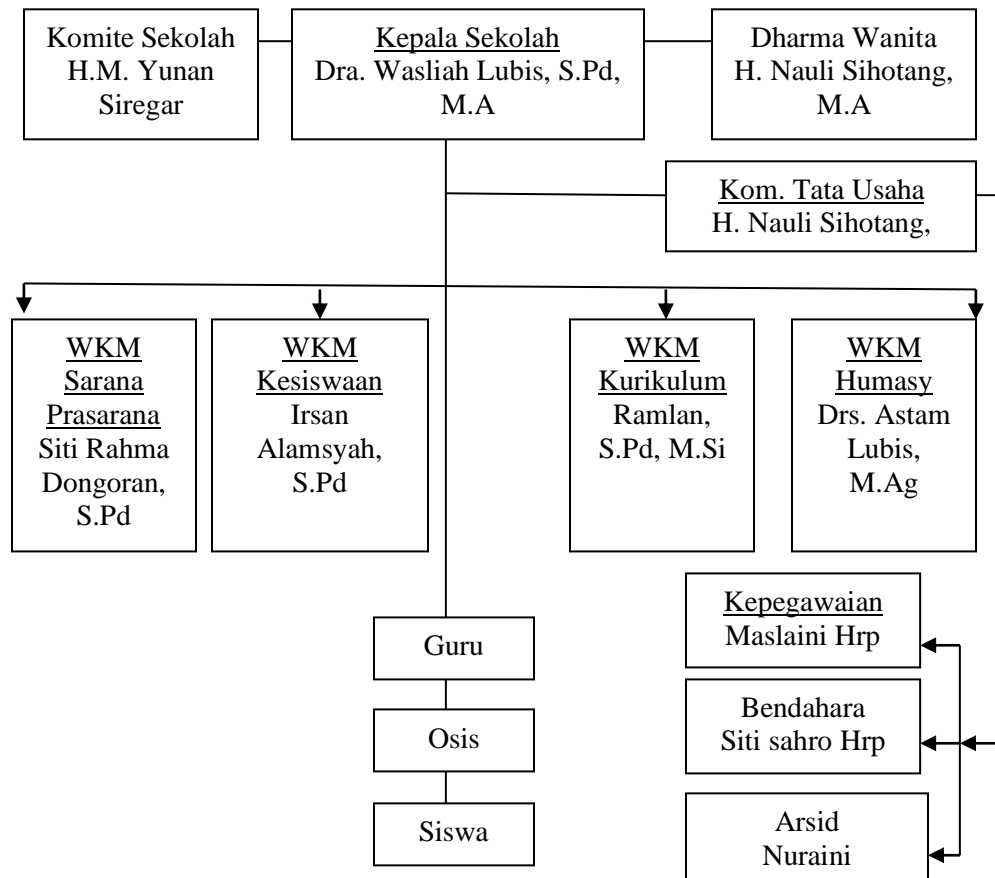
MAN 2 Model Padangsidimpuan terletak di jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Komplek Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Sebelum berubah nama menjadi MAN 2 Model Padangsidimpuan, sebelumnya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Padangsidimpuan. Pada tahun 1 Januari 1992, PGAN berubah bentuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Tabel 1
Profil Sekolah

| No | Nama Sekolah | Identitas |
|----|--|--|
| 1 | Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan | Nomor Statistik : 13 1112 77 0002 |
| | | Alamat Provinsi : Sumatera Utara Otonomi Daerah : Padangsidimpuan Kecamatan : Padangsidimpuan Utara Desa/Kelurahan : Sadabuan Jalan dan Nomor : Sutan Soripada Mulia No.29 Kode Pos : 22715 Telepon : Kode Wilayah: 0634 Faxcime/FAX: Kode Wilayah: 0634 |
| | | Daerah : Perkotaan |
| | | Status Sekolah : Negeri |
| | | Surat Keputusan/SK : Nomor: 42 Penerbit SK ditanda Tangan Oleh : Menteri Agama RI |

| | |
|--|--|
| | Tahun Berdiri : Tahun 1992 |
| | Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi |
| | Bangunan Sekolah : Milik Sendiri |
| | Lokasi Sekolah : di Tengah Kota |
| | Jarak ke Pusat Kecamatan : kurang lebih 1 KM |
| | Jarak ke Pusat Kota: Kurang lebih 2 KM |
| | Terletak pada Lintasan : Kabupaten |
| | Perjalanan Perubahan Sekolah : PGA 1958 s/d 1964 : PGA 165 s/d 1974 : PGAIN 1975 s/d 1979 : PGAN 1980 s/d 1992 : MAN 1992/Sekarang |
| | Organisasi Penyelenggara : Pemerintah |
| | NPSN Lama : 10212271 NPSN Baru : 10264758 |

Data Dokumentasi MAN 2 Model Padangsidempuan



Gambar 0.1
“Struktur Organisasi MAN 2 Model Padangsidimpuan”

2. Visi dan Misi MAN 2 Model Padangsidimpuan

a. Visi

Adapun Visi MAN 2 Model Padangsidimpuan adalah Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan, teladan dalam Ilmu pengetahuan dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang islami dan cinta lingkungan hidup.

b. Misi

Adapun Misi MAN 2 Model Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- 2) Meningkatkan Profesionalisme dan pemberdayaan potensi Sumber Daya Masyarakat secara optimal dan berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana lingkungan hidup madrasah yang asri dan Islami.¹

3. Letak Geografis MAN 2 Model Padangsidempuan

Adapun letak geografis dari MAN 2 Model Padangsidempuan ini adalah:

Sebelah selatan berbatasan dengan SMP 4 Negeri Padangsidempuan

Sebelah barat berbatasan dengan Mts N Model Padangsidempuan

Sebelah timur berbatasan dengan MAN 1 Padangsidempuan

Sebelah utara berbatasan dengan MIN Negeri dan perkebunan masyarakat.²

¹ Observasi, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 22 April 2017.

² Observasi, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 23 April 2017.

4. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa kurikulum yang dipakai di MAN 2 Model Padangsidempuan adalah K13 (Kurikulum 2013).³

5. Keadaan guru tahfizh dan peserta tahfizh MAN 2 Model Padangsidempuan

a. Keadaan Guru Tahfizh

Guru atau tenaga pendidik adalah faktor pokok untuk terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru pembelajaran tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar karena keberhasilan murid dalam belajar banyak ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah dari segi kuantitasnya guru MAN 2 Model Padangsidempuan seluruhnya berjumlah 57 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

³Observasi, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 18 Mei 2017

Tabel 2
Guru MAN 2 Model Padangsidimpuan

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran | Ket |
|----|------------------------------------|--|--|
| 1 | Dra. Wasliyah Lubis., S.Pd. M.A | Bahasa Inggris | Kepala Sekolah |
| 2 | Nasrun Efend, S.Pd | TIK | WKM Kurikulum |
| 3 | Irsan Alamsyah, S.Pd | Fisika | WKM Kesiswaan |
| 4 | Drs. Astam Lubis, M.Ag | Bahasa Arab | WKM Humas |
| 5 | Siti Rahma Dongoran, S.Pd | Bahasa Inggris | WKM sara Prasarana |
| 6 | Dra. Raisyah Surbakti, M.Pd | Biologi | Kepla Lab. Biologi dan Pembina Olimpiade Biologi |
| 7 | Hj. Siti Sahra | Sosiologi | |
| 8 | Drs. Hamkanuddin Siregar | Fiqih | |
| 9 | Dra. Evawani Elisya Pane | Bahasa Indonesia | |
| 10 | Drs. Jalaludin | Matematika Wajib, Matematika perminatan | |
| 11 | Dra. Hj. Ernawati Harahap | Fiqih | |
| 12 | Dra. Hj. Masdawani Harahap | Qur'an Hadits | |
| 13 | Dra. Nurasbah Pohan | Ekonomi | |
| 14 | Sadia Rambe, S.Pd | Matematika Wajib, Matematika perminatan | Wali Kelas XI IIS 3 |
| 15 | Dra. Khairani, M.Si | Biologi | Wali Kelas X MIA 4 |
| 16 | Maralohot, S.Pd | Bahasa Indonesia | Kepala Lab. Bahasa |
| 17 | Yuliana, M.Pd | Bahasa Inggris | Wali Kelas X MIA 7 |
| 18 | Dra. Tukmasari Siregar, | Fisika | Kepala Lab. |

| | | | |
|----|------------------------------------|--|--|
| | M.Pd | | Fisika |
| 19 | Dra. Mimawarni | Bahasa Indonesia | Wali Kelas XI MIA 5 |
| 20 | Enny Juhairiyah Gusmiaty, S.Pd | Kimia | |
| 21 | Dra. Hj. Sahriati | Bahasa Arab | Wali Kelas XI MIA 3 |
| 22 | Hannum Rambe, S.Ag | Bahasa Inggris | Wali Kelas XI IIS 1 |
| 23 | Asriana, M.Ag | Akidah Akhlak | |
| 24 | Ummiati, S.Pd | PPKn | |
| 25 | Marta Suarni, S.Pd | Bahasa Indonesia | Wali Kelas XI IIS 2 |
| 26 | Nurjannah, S.Ag | Biologi | Wali Kelas XII IPA 6 |
| 27 | Hj. Hasibah, S.Pd | Ekonomi Indonesia | Wali Kelas XII IPS dan Pembantu UKS |
| 28 | Rosnasari Nababan, S.Pd | Basa Inggris | Wali Kelas XI MIA 4 |
| 29 | Yurnalis, S.Pd | Matematika Wajib, Matematika Perminatan | |
| 30 | Dra. Yanti Halena, M.Sc | Kimia | Wali Kelas X MIA 2 dan Kepala Lab. Kimia PSBB |
| 31 | Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd | BK | Binaan Kelas XII (8 Kelas) |
| 32 | Ramlan, S.Pd, M.Si | Kimia | Kepala Lab. Kimia |
| 33 | Ahmad Husein Harahap, S.S | Bahasa Indonesia | Wali Kelas X MIA 5 dan Pembina UKS |
| 34 | Anti Khairani Rambe, S.Pd | Sejarah Indonesia, Sejarah | Wali Kelas X IIS 2, Pembina Pramuka dan Karya Tulis Ilmiah |
| 35 | Fatmawati Harahap, S.Si | Kimia | Wali Kelas XII IPA 3 |

| | | | |
|----|---------------------------------|--|---|
| 36 | Togu Khairani, S.Pd | Fisika | Wali Kelas XII IPA 2 |
| 37 | Erlindayanti, S.Pd | Geografi | Wali Kelas XI IIS 1 dan Pembina Olimpiade Geografi/Kebum ian |
| 38 | Satriana, S.Pd | Matematika Wajib, Matematika Perminatan | Wali Kelas XII IPA 5 |
| 39 | Asmida Nasution, S.Ag | BK/Mulok | Wali Kelas XII IPA 4 dan Binaan Kelas XI (9 Kelas) |
| 40 | Rini Anggreni, S.Pd | Kimia | Wali Kelas X MIA 6 |
| 41 | Lisnawati Sitompul, S.Pd | Biologi | Wali Kelas XI MIA 2 dan Pembina Olimpiade Biologi |
| 42 | Erni Sri Rizki Siregar, S.Pd | Matematika Wajib, Matematika Perminatan | Wali Kelas XI MIA 3 dan Pembina Olimpiade Matematika |
| 43 | Latifah Hannum, S.Pd | Kimia | Wali Kelas X MIA 1 |
| 44 | Guswanti, S.Pd | Bahasa Indonesia | Wali Kelas X IIS 3 |
| 45 | Anita Warti, S.Pd | Bahasa Inggris | Wali Kelas XI MIA 6 |
| 46 | MHD. Taufik Arham YS, S.Pd | Penjas, Olahraga dan Kesehatan | |
| 47 | Uly Mariana, S.Pd | Kimia | Pembina Olimpiade Kimia dan Karya Tulis Ilmiah |
| 48 | Muchlis Hadamean, SH | PPKn | Wali Kelas XII |

| | | | |
|----|------------------------------|--|--|
| | | | 1 dan Pembina Pramuka |
| 49 | Handi Rahlil, S.Pd | Penjas, Olahraga dan Kesehatan | |
| 50 | Rostina Sari Harahap, S.Pd | Fisika | Wali Kelas XII IPA 1 dan Pembina Olimpiade Fisika |
| 51 | Desmi Eriyanti, S.Pd | Kimia | Pembina Olimpiade Kimia dan Karya Tulis Ilmiah |
| 52 | Romaito Samosir, S.Pd.I | Matematika Wajib, Matematika Peminatan | Pembina Olimpiade Matematika |
| 53 | M. Setiawan Sofyan Nst, S.Pd | Seni Budaya | Pembina Club Seni |
| 54 | Rezqi Dhani Nasution, S.Pd | Biologi | |
| 55 | Mukhtar Efendi, A.Md | Prakarya | Wali Kelas XI MIA 1, Kepala Lab. Komputer, Pembina Pamuka dan Paskibra |
| 56 | Drs. H. Ahmad Nasution | Sejarah Kebudayaan Islam | |
| 57 | Gustina Linda Sari | BK | Binaan Kelas X (10 Kelas) |
| 58 | Deni Marcelona | Seni Budaya | Pembina Club Seni |
| 59 | Nur Helila Siregar, S.Pd | Sejarah Kebudayaan Islam | |
| 60 | Dra. Yaumil Fauziah | Akidah Akhlak | |
| 61 | Harman, S.Pd | Penjas, Olahraga dan Kesehatan | |
| 62 | Hotmasari, S.Pd | PPKn | |

| | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------------------------|--------------------|
| 63 | All Jusri Pohan, M.Pd.I | Bahasa Arab, SKI | |
| 64 | Yanti Siregar, S.Pd | Penjas, Olahraga dan Kesehatan | Pembina Pramuka |
| 65 | Azhar Nasution, S.Sy | Qur'an Hadits | |
| 66 | H. Amhar Maulana Harahap, Lc., M.A | Bahasa Arab | |
| 67 | Muhammad Haholongan, S.Pd | Sejarah Indonesia, Sejarah | |
| 68 | Lidia Yuningsih, S.Pd | Ekonomi | |
| 69 | Syilvia Marta, S.Pd | Sejarah Indonesia, Sejarah | |
| 70 | Hotibul Umam Pulungan, S.Pd | Sejarah Kebudayaan Islam | |
| 71 | Yancy Setia Lestari, S.Pd | ⁴ | |

Sedangkan guru yang khusus untuk Tahfizh Al-Qur'an berjumlah 3 orang, 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Guru Tahfizh Al-Qur'an MAN 2 Model Padangsidimpuan

| No | Nama Guru | Ket |
|----|----------------------------|---|
| 1 | Drs. Astam Lubis, M.Ag | Guru Bahasa Arab |
| 2 | Dra. Hj. Siti Sahara | Guru Sosiologi |
| 3 | Dra. Hj. Masdewani Harahap | Guru Qur'an Hadits |
| 4 | Satdia Rambe, S.Pd | Guru Matematika wajib dan Matematika Perminatan |
| 5 | Dra. Khairani, M.Si | Guru Biologi |
| 6 | Dra. Hj. Sahriati | Guru Bahasa Arab |
| 7 | Asriana, M.Ag | Guru Akidah Akhlak |
| 8 | Asmida Nasution, S.Ag | Guru Matematika wajib dan Matematika Perminatan ⁵ |

⁴ Wasliah Lubis, Kepala Sekolah, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpuan, Tgl. 05 Mei 2017.

⁵ Wasliah Lubis, Kepala Sekolah, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpuan, Tgl. 06 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa program tahfizh yang dilakukan di MAN 2 Model Padangsidempuan itu bahwa dalam memilih guru tahfizh tidak harus guru yang mahir dalam bahasa arab dan banyak hafalan Al-Qur'annya, melainkan kesiapan dari seorang guru dan rasa tanggung jawabnya dengan yang di bebaskan terlebih-lebih program tahfizh yang dilakukan di MAN 2 Model Padangsidempuan itu ada metode Tasmi'nya dan guru tahfizhnya boleh melihat buku ketika siswa menyetor ayat-ayat hafalannya.⁶

b. Peserta Tahfizh MAN 2 Model Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru tahfizh bahwa dalam proses pembelajaran siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan lembaga pendidikan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek sasaran dalam proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa data yang diperoleh peneliti, peserta tahfizh MAN 2 Model Padangsidempuan adalah seluruh siswa yang ada di MAN 2 Model Padangsidempuan.

⁶Observasi, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 10 Mei 2017.

⁷Asriana, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, 11 Mei 2017.

6. Sarana dan Prasarana yang di gunakan dalam program tahfizh juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana kebutuhan dalam menjalankan proses program tahfizh Al-Qur'an agar tujuan dari pelaksanaan tersebut dapat tercapai dengan seoptimal mungkin maka sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga proses program tahfizh Al-Qur'an berjalan dengan optimal dan tujuan yang hendak dicapai terwujud.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki oleh MAN 2 Model Padangsidimpuan dalam program tahfizh Al-Qur'an sudah memadai diantaranya ruang belajar yang tiap tahunnya selalu bertambah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa program tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidimpuan sangatlah mudah dimana untuk menyeter hafan siswa/i itu tidak harus di dalam kelas akan tetapi boleh di luar kelas.

B. Temuan Khusus

1. Program Tahfizh Juz 1 MAN 2 Model Padangsidimpuan

MAN 2 Model Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di kota. Program ini dilakukan untuk membina generasi dibidang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan, serta hafalan, serta pendalamannya.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Kepala sekolah Dra. Wasliah Lubis, S.Pd, M.A, bahwa sejarah berdirinya program tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan oleh kepala sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan pada tahun 2003 dan 2004 yaitu Bapak Yulizar yang pernah menduduki jabatan kepala sekolah dulu.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan bahwa program tahfizh juz 1 ini sudah dimasukkan kedalam kurikulum. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan belum teralokasi waktu yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah bahwa program tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk suka/mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari, kemudian program tahfizh Al-Qur'an ini untuk memenuhi salah satu cabang yang diperlombakan pada penyelenggaraan MTQ (Musabaqoh Tilawatul Qur'an) di berbagai tempat dan untuk melatih dan memupuk hafalan anak-anak terhadap Al-Qur'an bisa juga untuk memotivasi anak untuk cinta membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁹

⁸ Wasliah Lubis, kepala sekolah, *wawancara*, di MAN 2 MODEL Padangsidempuan, 03 Mei 2017.

⁹ Wasliyah Lubis, kepala sekolah, *wawancara*, di MAN 2 MODEL Padangsidempuan, Tgl. 07 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bahwa program tahfiz ini dilakukan secara terjadwal. Artinya setiap hari sabtu program tahfiz dilakukan di kelas, kemudian setiap pagi diharuskan sebelum memulai pelajaran, kemudian setelah semester baru di uji kembali. Guru tahfiz memiliki absen khusus kepada para peserta tahfiz gunanya untuk mencatat sudah sampai dimana hafalan yang disetor para peserta tahfiz. Kemudian guru tahfiz juga memiliki aplikasi khusus untuk menghitung nilai peserta tahfiz dalam menyeter hafalannya dan yang terpenting program tahfiz ini sudah masuk dalam kurikulum di MAN 2 MODEL Padangsidempuan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Model Padangsidempuan bahwa program tahfiz Al-Qur'an juz 1 sudah terlaksana sesuai dengan yang dijadwalkan seperti adanya program setor ayat kepada guru tahfiz siswa masing-masing, kemudian guru tahfiz tersebut mendengarkan ayat-ayat yang siswa setor dan program tahfiz ini sudah masuk kedalam kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa program tahfiz Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan sudah dianggap berhasil. Hal ini dibuktikan dengan tes lisan yang guru lakukan terhadap siswa-siswa MAN 2 Model Padangsidempuan dan siswa disana bisa menyambung

¹⁰Wasliah Lubis, Kepala Sekolah, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 18 Mei 2017.

hafalan yang peneliti tanyakan. Dengan persentase 90% yang sudah hafal dan 10% lagi yang belum hafal.

Tabel 4
Observasi

| No | tgl | Ket |
|---------------|---------------|---------------------------|
| 1 | 18 Mei 2017 | Dokumentasi dan Observasi |
| 2 | 03 April 2017 | Observasi |
| 3 | 18 Mei 2017 | Observasi |
| 4 | 10 Mei 2017 | Observasi |
| 5 | 28 April 2017 | Observasi |
| jumlah | | 3X |

2. Faktor pendukung dan penghambat bagi program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalkannya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh banyak berbagai faktor. Begitu juga dengan program tahfiz yang ada di MAN 2 Model Padangsidempuan

berdasarkan hasil wawancara peneliti, yang meliputi faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh bahwa faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan hafalan siswa. Faktor-faktor yang mendukung hafalan Al-Qur'an MAN 2 Model Padangsidempuan sangat bervariasi. Faktor pendukung hafalan MAN 2 Model Padangsidempuan sebagai berikut:

1) Minat dan motivasi siswa yang tinggi

Minat dan motivasi siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan program tahfizh Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum sekolah, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut, selain alasan tersebut, siswa juga diberikan kesempatan untuk memilih metode yang digunakan untuk menghafal, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam menggunakan metode menghafal yang digunakan. Namun demikian, kontrol dan pengawasan guru di sekolah tetap dilakukan, sedangkan ketika siswa di rumah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua.¹¹

2) Perhatian guru

¹¹Masdewani, guru tahfizh, wawancara, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 09 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru tahfiz bahwa perhatian guru sangat mempengaruhi pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan. Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru terhadap program ini sangat tinggi, khususnya guru pembimbing. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidempuan.¹²

3) Fasilitas yang memadai

MAN 2 Model Padangsidempuan memberikan fasilitas program tahfiz Al-Qur'an sebagaimana mata pelajaran lainnya. Sebagai bagian dari kurikulum khas, program ini dilaksanakan di kelas sebagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran lainnya, sehingga tidak kesan perbedaan dengan pembelajaran materi lain. Kegiatan tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan di kelas dan jam sesuai dengan aturan yang ditentukan.

Siswa yang mengikuti program ini merasakan bahwa program ini juga sebagai bagian dari proses belajar mengajar seperti halnya mata pelajaran lain.

Dari uraian dan analisis tersebut jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Model

¹²Masdewani., guru tahfiz, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 09 Mei 2017.

Padangsidempuan minat dan motivasi siswa, perhatian guru dan fasilitas (sarana dan prasarana yang memadai).

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, menghafal Al-Qur'an oleh siswa MAN 2 Model Padangsidempuan juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an siswa MAN 2 Model Padangsidempuan sebagai berikut:

1) Kurangnya waktu untuk memenuhi program

Kurangnya waktu untuk memenuhi program ini karena keterbatasan waktu yang diberikan sekolah kepada peserta tahfizh untuk menjalankan program ini. Hal ini terlihat para siswa bukan hanya disuguhkan oleh hafalan-hafalan surah saja seperti Tahfizh Qur'an Juz 30 dan 1 tetapi diwajibkan juga untuk menghafal hadist sesuai dengan mata pelajaran hadist, begitu juga dengan pelajaran Pancasila waji untuk menghafal UUD 1945, dan masih banyak hafalan-hafalan lainnya.

Jadi para siswa memiliki keterbatasan waktu untuk menghafal juz 1 yang harus di setor setiap hari sabtu. Begitulah jawab bu Masdewani.¹³

2) Perhatian orang tua yang kurang

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru tahfizh bbahwa perhatian dan kesadaran orang tua terhadap program tahfizh Al-Qur'an sangat minim. Perhatian orang tua lebih banyak difokuskan terhadap mata

¹³Masdewani, guru tahfizh, wawancara, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 14 Mei 2017.

pelajaran lain, yang dianggap memiliki manfaat serta perlu untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu sebagai bagian kurikulum Diknas.

Karena program tahfizh Al-Qur'an banyak dilupakan, dan menganggap bahwa program tersebut kurang memberikan manfaat bagi siswa. Anggapan yang keliru ini perlu perhatian yang serius dari sekolah.

Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan wali harus senantiasa terjalin dengan baik. Guna mengurangi persoalan tersebut, MAN 2 Model Padangsidempuan telah membentuk pertemuan orang tua (wali murid) yang merupakan kerjasama orang tua dan sekolah yang biasa disebut dengan liqa'. Liqa'tidak sekedar menyelesaikan masalah siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan pemahaman, pembinaan orang tua wali murid.¹⁴

3) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru tahfizh bahwa lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, apalagi bagi anak-anak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (masyarakat) dapat membentuk pribadi anak. Oleh

¹⁴Masdewani, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 14 Mei 2017.

karena itu, orang tua seharusnya mengontrol kegiatan dan aktivitas anak di luar rumah.¹⁵

Orang tua harus memperhatikan perilaku anak ketika mereka bergaul dengan orang lain. Pergaulan anak dengan orang yang cenderung memiliki watak negatif, misalnya teman yang suka mencuri, maka kemungkinan anak terpengaruh. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengawasi kemanapun anak pergi di luar rumah dengan siapa anak bergaul.¹⁶

Menurut beliau hal tersebut dilakukan untuk menjauhkan anak dari hal-hal negatif yang timbul di masyarakat. Oleh karena itu, banyak siswa MAN 2 Model Padangsidimpuan yang belum tuntas menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan terpengaruh dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar, sehingga program tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidimpuan kurang dapat berjalan dengan maksimal.¹⁷

4) Perhatian guru yang kurang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta tahfizh bahwa salah satu penghambat hafalan kami tidak selesai dengan cepat

¹⁵ Masdewani, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpuan , Tgl. 16 Mei 2017.

¹⁶ Astam Lubis, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpuan Tgl. 16 Mei 2017.

¹⁷ Masdewani, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpuan, Tgl. 18 Mei 2017.

adalah ketika gurunya tidak hadir, maka hafalan kami bisa jadi akan lupa.¹⁸

Dari faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an tersebut, maka faktor-faktor tersebut antara lain: faktor kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, perhatian orang tua yang kurang dan lingkungan yang kurang mendukung.

5) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang diberikan MAN 2 Model Padangsidempuan juga merupakan faktor penghambat bagi program tahfizh Al-Qur'an yang di terapkan di MAN 2 Model Padangsidempuan.

3. Metode yang di gunakan dalam program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan

Pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an tidak terlepas dari metode, begitu juga dengan program tahfizh Al-Qur'an juz 1 yang ada di MAN 2 Model Padangsidempuan yang pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa/i menggunakan metode yang mereka sukai.

a. Metode yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru tahfizh bahwa metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena

¹⁸Dinda, peserta tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model, Padangsidempuan, Tgl. 25 Mei 2017.

itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. MAN 2 Model Padangsidimpun pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa-siswanya untuk menggunakan metode menghafal al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya.¹⁹

Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh MAN 2 Model Padangsidimpun sangat fleksibel. Hal tersebut ditunjukkan dari pernyataan Asriana, M.Agyang menyatakan bahwa siswa MAN 2 Model Padangsidimpun diberi kesempatan seluas-luasnya dalam menggunakan metode menghafal al-Qur'an. Namun demikian, siswa harus menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai dengan target hafalan.²⁰

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa metode yang digunakan oleh siswa MAN 2 Model Padangsidimpun menggunakan metode wahdah dalam program tahfizh Al-Qur'an baik juz 30 dan juga juz 1. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode wahdah, yaitu dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Di samping itu, siswa juga menggunakan metode sima'i yaitu menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini

¹⁹Astam Lubis, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpun, Tgl. 28 April 2017.

²⁰Asriana, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpun, Tgl. 20 Mei 2017.

biasanya dilakukan dengan cara siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut “setoran hafalan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta tahfiz bahwa mereka diberikan kebebasan untuk memilih metode yang mereka sukai dalam menghafal ayat, kemudian disetorkan kepada pembimbing tahfiz yang sudah disiapkan.²¹

b. Fasilitas Penunjang

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru tahfiz bahwa fasilitas merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan hafalan siswa. Jika dilihat fasilitas yang diberikan oleh MAN 2 Model Padangsidimpuan cukup memadai.²²

Hal ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas ruang kelas bagi siswa untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalan mereka. Selain fasilitas kelas sebagai tempat menghafal, siswa juga diberikan fasilitas al-Qur'an untuk dihafalkan.²³

c. Evaluasi

²¹ Anggi, peserta tahfiz, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpuan, Tgl. 25 Mei 2017.

²² Astam Lubis, guru tahfiz, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidimpuan, Tgl. 30 April 2017.

²³ Observasi, di MAN 2 Model, Padangsidimpuan, Tgl. 28 April 2017.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru tahfizh bahwa evaluasi merupakan terpenting dari kegiatan (proses) menghafal al-Qur'an. Menurut beliau evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran, tajwid, fashahah, sikap.²⁴

Kemudian peneliti juga melakukan serangkaian wawancara dengan kepala sekolah mengenai pendapat tentang program tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah tersebut, kemudian kepala sekolah memberi pendapat "begini Inang: menurut Ibu mengenai program tahfizh juz 1 ini bagus, dan harus dipertahankan dan Insya Allah akan ada penambahan surah untuk rencana yang akan kami lakukan."²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bagaimana cara Ibu dalam memilih guru tahfizh di MAN 2 Model Padangsidempuan. Begini Inang: dalam memilih guru tahfizh di MAN 2 Model Padangsidempuan, kami memilih guru yang benar-benar siap dalam tugas tersebut dan mengadakan lomba untuk memotivasi siswa.²⁶

²⁴Sahriati, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 27 Mei 2017.

²⁵Wasliah Lubis, kepala sekolah, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 07 Mei 2017.

²⁶Wasliah Lubis, kepala sekolah, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, 07 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru tahfizh yang ada di MAN 2 Model Padangsidempuan bahwa program tahfizh yang dilakukan masing-masing siswa juga bisa mendapatkan nilai tambahan dari guru tahfizhnya apabila dalam menyeter hafalan ayat itu menyampaikan dengan fasih dan sesuai dengan tajwidnya dan apabila bisa menyampaikannya dengan menggunakan lagu itu lebih baik dan diharapkan.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta tahfizh yang ada di MAN 2 Model Padangsidempuan tentang bagaimana tanggapan mereka tentang program tahfizh juz 1 dan 30, “begini kak, saya sebagai pribadi menilai program tahfizh ini sangat bagus dan patut untuk di pertahankan, karena banyak sekali manfaatnya. Salah satunya bacaan dalam sholat saya bisa bertambah dan bisa mengikuti perlombaan-perlombaan antar sekolah terlebih-lebih jika nanti masuk keperguruan tinggi bahwa syarat untuk mencapai gelar sarjana itu wajib hafal juz 30”²⁸ Menurut siswa lain dari hasil wawancara peneliti tentang tanggapan mereka akan program tahfizh ini, “begini kak: karena memang sudah kewajiban untuk menghafalnya, apa boleh buat mau tidak mau kami

²⁷Sahriati, guru tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 28 Mei 2017.

²⁸Ikhwan, peserta tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 28 Mei 2017.

harus menghafalnya, terlebih-lebih sudah dimasukkan dalam kurikulum.²⁹”

²⁹Resti, peserta tahfizh, *wawancara*, di MAN 2 Model Padangsidempuan, Tgl. 28 Mei 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang peneliti dapat setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program tahfizh Al-qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Model 2 Padangsidempuan bahwa program tahfizh juz 1 sudah terlaksana sesuai dengan yang dijadwalkan seperti adanya program setor ayat kepada guru tahfizh siswa masing-masing, kemudian guru tahfizh tersebut mendengarkan ayat-ayat yang siswa setor dan program tahfizh ini sudah masuk kedalam kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan sudah dianggap berhasil. hal ini dibuktikan dengan tes lisan yang guru lakukan terhadap siswa-siswa MAN 2 Model Padangsidempuan dan siswa disana bisa menyambung hafalan yang peneliti tanyakan. Dengan persentase 90% yang sudah hafal dan 10% yang belum hafal.
2. Faktor pendukung dan penghambat bagi program tahfizh Al-Qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan
 - a. Faktor pendukung: minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian guru dan fasilitas yang memadai

- b. Faktor penghambat: kurang dapat mengatur waktu, perhatian orangtua yang kurang, lingkungan, perhatian guru yang kurang dan keterbatasan waktu.
3. Metode yang digunakan dalam program tahfizh Al-qur'an juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Pada dasarnya para siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan dalam program tahfizh Al-qur'an bebas dalam memilih metode menghafal yang mereka sukai. Tetapi yang paling sering digunakan adalah metode wahdah dalam program tahfizh Al-qur'an baik juz 30 dan juga juz 1. siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode wahdah, yaitu dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. disamping itu, siswa juga menggunakan metode sima'i yaitu menghafal dengan mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. metode ini biasanya dilakukan dengan cara siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut "setoran hafalan"

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ketua pengurus program tahfizh Al-qur'an hendaknya menambah sarana dan prasarana dan guru tahfizh lebih memperhatikan program tahfizh Al-qur'an agar peserta tahfizh lebih berminat dan bersemangat
2. Kepada seluruh pengurus MAN 2 Model Padangsidimpuan agar bekerja sama dalam meningkatkan program tahfizh Al-qur'an, memperhatikan dan mengawasi peserta dalam program tahfizh Al-qur'an

3. Kepada guru tahfiz hendaknya memperhatikan hafalan peserta secara baik kelancaran makhrjanya, selsalu memberi arahan, perhatian yang lebih kepada peserta seksaligus merangsangnya untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang dapat mengganggu hafalan mereka
4. Kepada peserta tahfiz hendaknya meluangkan waktu untuk menghafal dan mengulang serta mengaflikasikannya hafalan ayat yang telah dihafal diwaktu shalat
5. Kepada orangtua masyarakat Padangsidimpuan agar memasukkan anak-anaknya ke MAN 2 Model Padangsidimpuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: As-Syamil, 2000.
- Achman Yaman Syamsudin, *Cara Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Anis Ahmad Karzun, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an* Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet 10 Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Dr. M. Yusuf Musa, *Al-qu'ran dan filsafat*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988.
- Elmisa Dongoran, *Problematika Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*, tahun 2010.
- Ibrahim Bin Abdullah Ad-Duwaisy dan Hani Bin Asy-Syaikh Bin Jama'ah, *Kitab Al-fiyah Litahfizhil Qur'an*, Klaten: Wafa Press, 2008.
- Kitab Imam 9 Hadits.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014
- Moh.Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Masdingin Harahap, *Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Darul Huffadz Padangsidempuan*, tahun 2012.
- Muhaimin Zen. *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka, 2003.

- Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, Bekasi: Firma Rodeta, 2006.
- Nurunnisa, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola*, tahun 2013.
- Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Sahilun A Nasir. *IlmuTafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Al- Ikhlas,1987.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Sa'dulloh, *9 Cara praktik menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kompetensi dan prakteknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Al-Barokah, Yogyakarta: 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Rapina Handalika Ritonga
Nim : 13 310 0032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidimpuan, 20 Februari 1995
Alamat : Jl. Sutan Sori Pada Mulia Gg. Serasi 10
Padangsidimpuan

B. Orangtua
Ayah : Drs. Kamaluddin M.Ag
Tempat/Tgl Lahir : Batuhula, 02 Nopember 1965
Pekerjaan : PNS
Ibu : Almh. Dra. Kholilah Lubis
Tempat/Tgl Lair : Purba Baru, 29 Februari 1965
Pekerjaan : -
Alamat : Jl. Sutan Sori Pada Mulia Gg. Serasi 10
Padangsidimpuan

C. Pendidikan
1. MIN SIHADABUAN Padangsidimpuan.
2. MTsN 1 Padangsidimpuan.
3. MAN 2 MODEL Padangsidimpuan.
4. Masuk STAIN Padangsisimpuan Tahun 2013, sekarang IAIN
Padangsidimpuan.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**PROGRAM TAHFIZH AL-QUR’AN JUZ 1 DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Letak geografis MAN 2 Model Padangsidimpuan
2. Keadaan guru tahfizh dan peserta tahfiz
3. Sarana dan prasarana
4. Sarana penddukung pelaksanaan program tajfizh
5. Program tahfizh Al-Qur’an

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Kapan program tahfizh Al-Qur'an juz 1 ini didirikan?
2. Siapa yang mengusulkan mendirikan program tahfizh juz 1 ini?
3. Bagaimana sejarah berdirinya program tahfizh juz 1 ini?
4. Untuk apa didirikan program tahfizh juz 1 ini?
5. Bagaimana Program tahfizh Al-Qur'an juz 1 ini dilakukan?
6. Berapa jumlah guru tahfizh juz 1 ini?
7. Berapa jumlah peserta tahfizh juz 1 ini?
8. Bagaimana pendapat Ibu tentang program tahfizh juz 1 ini?
9. Bagaimana upaya Ibu dalam meningkatkan program tahfizh juz 1 ini?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi program tahfizh juz 1 ini?
11. Apa dampak yang peroleh siswa dari alumni melalui program tahfizh juz 1 ini?

Wawancara dengan Guru Tahfizh

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru tahfizh?
2. Bagaimana metode Bapak/Ibu lakukan dalam program tahfizh Al-Qur'an juz 1?
3. Metode apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam program tahfizh juz 1?
4. Bagaimana tanggapan peserta tahfizh terhadap metode yang Bapak/Ibu tawarkan?
5. Bagaimana prestasi peserta tahfizh dalam tahfizh juz 1?
6. Kendala apa yang dihadapi oleh peserta dalam program tahfizh juz 1?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan program tahfizh juz 1 ?

8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program tahfizh juz 1?

Wawancara dengan Peserta Tahfizh

1. Bagaiman menurut saudara/i program tahfizh juz 1?
2. Adakah kendala yang saudara/i hadapi dalam hafalan saudara/i?
3. Bagaimana pandangan saudara/i tentang program tahfizh juz 1?
4. Sudah sejauh manakah hafalan saudara/i dalam program tahfizh juz 1?
5. Apakah hafalan saudara/i hanya hafalan yang diwajibkan sekolah saja, atau adakah niat saudara/i untuk menambah hafalan setelah alumni?
6. Apakah saudara/i bebas dalam memilih metode terkait dalam menghafal?

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**



**WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIZH AL-QUR'AN
MAN 2 NODEL PADANGSIDIMPUAN**



**WAWANCARA DENGAN PESERTA TAHFIZH AL-QUR'AN
MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**

